

**TINJAUAN KEPATUHAN TERHADAP PROTAP DAN PENGEMBANGAN DIRI
PETUGAS PENYIMPANAN BAGIAN REKAM MEDIS RSUD KELET
JEPARA 2013**

Nurwanto*), Sri Soenaryati Matin **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No 5-11 Semarang

ABSTRACT

To support medical records that can be maintained and managed properly needed a good storage system is also supported by reliable human resource, human resource requirements or officers who either have at least thoroughness, intelligence, dexterity and neatness. Lack of information on the officers themselves will eventually lose the ability to perform their duties. At the medical record document storage RSUD Kelet Jepara, officers in the conduct of storage back there is 25% DRM does not match with the storage sequence and do not control to medical record documents that have been entered into the rack. This study aims to determine the Compliance Officer SOPs and self-storage development at Hospital Medical Records Section in RSUD Kelet Jepara.

This study is a descriptive study using a qualitative approach and design of the study on the Cross-sectional. Total population in filing officer, using a check list sheet and interview.

There are two people at the storage officer at the medical records RSUD Kelet Jepara, one person D3 keparawatan and four high school graduates. Based on the filing was appropriate but based on function is not yet appropriate. Self development storage officer include safety training on the storage is done at the beginning of starting work on the orientation period. For the literature of all respondents stated simply standard procedure established by the RSUD Kelet Jepara, as well as working experience only 2 officers who have worked in the field of medical records. Storage officers 78% do not apply standard operating procedures that have been established in RSUD Kelet Jepara.

The conclusion of this study is still lacking educational background viewed from a functional position. Self-development and the level of compliance is still lacking, so that necessary training from the officers of the Medical Record Medical Record storage at the facility needs to be studied for personnel medical records and provide educational opportunities to learn the task RM. Conducted periodically evaluations to determine the performance of officers.

Keywords: Adherence, Self-development, RM Storage

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi yang menyediakan pelayanan spesialistik, pelayanan medis dan pelayanan perawatan terus menerus untuk diagnosa dan pengobatan oleh para staf ahli. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan pemberi pelayanan wajib mencatat semua tindakan yang diberikan kepada pasien, dan semua yang telah dicatat itu haruslah didokumentasikan secara lengkap, cepat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bukti yang sah secara hukum yang disebut rekam medis.

Penyelenggaraan tentang Rekam medis telah diatur dalam Permenkes RI No 269/Menkes/PER/III/2008, yang artinya RM (rekam medis) sebagai keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, segala pelayanan dan tindakan yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap maupun rawat jalan atau gawat darurat, isi rekam medis merupakan hak milik pasien sedangkan fisiknya merupakan milik instansi pelayanan kesehatan. Untuk itu instansi pelayanan kesehatan harus mengelola menjaga dan menyimpan rekam medis tersebut dengan benar dan aman. Selain itu instansi pelayanan kesehatan juga harus menjaga kerahasiaan informasi yang ada di dalam rekam medis

Guna mendukung agar rekam medis dapat dijaga dan dikelola dengan baik diperlukan sistem penyimpanan yang baik pula dengan didukung oleh sumber daya manusia yang handal. Syarat sumber daya manusia atau petugas yang baik sekurang-kurangnya memiliki ketelitian, kecerdasan, kecekatan dan kerapian. Keterbatasan informasi pada diri petugas pada akhirnya akan menurunkan kemampuan menjalankan tugas-tugasnya.⁽⁶⁾ Fungsi penyimpanan yaitu untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis, mempermudah dan mempercepat penemuan kembali dokumen rekam medis yang disimpan di dalam rak filing.

RSUD Kelet Jepara merupakan rumah sakit setingkat kelas C, rumah sakit ini difokuskan untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi penderita penyakit kusta. Seiring dengan berjalannya waktu RSUD Kelet Jepara juga diperuntukkan untuk masyarakat umum diwilayah sekitar. Visi RSUD Kelet Jepara adalah penyelenggara kesehatan yang bermutu dan biaya terjangkau (unggulan pengembangan *Compelementary and Alternative Medicine* dengan dukungan *Herbal Tourism Area*). Misi RSUD Kelet Jepara yaitu : memberikan pelayanan kesehatan dengan biaya terjangkau, mengupayakan dokter spesialis 4 pelayanan dasar, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM (sumber daya manusia) terutama tenaga kesehatan (dokter umum, perawat dan penunjang medis). Meningkatkan sarana dan prasarana sehingga memberika kenyamanan kepada pasien keluarga dan karyawan.

Struktur organisasi RSUD Kelet Jepara dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian pelayanan medis, bagian penunjang medis, bagian umum dan bagian keuangan. Bagian penunjang medis merupakan penyelenggara kegiatan untuk menunjang kegiatan pelayanan medis yang bertujuan untuk meningkatkan *Revenue* (pendapatan) dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagian umum merupakan sarana penunjang kegiatan rumah sakit yang bertujuan mencapai optimalisasi pelayanan disemua bagian dalam upaya peningkatan kinerja rumah sakit, dan dibagian umum terdapat bagian rekam medis yang bertugas untuk mengelola berkas rekam medis pasien.

Dari data perhitungan statistik rumah sakit yang dilakukan oleh bagian Rekam medis, *Performance* RSUD Kelet Jepara tahun 2011 yaitu jumlah kunjungan pasien tiap hari adalah 185 pasien. Dari hasil survai awal dibagian penyimpanan menurut pengamatan peneliti ditemukan beberapa permasalahan, antara lain tidak tepatnya waktu DRM (dokumen rekam medis) kembali ke Rak filling, Banyaknya penjajaran yang Mis file, penataan DRM yang tidak sesuai dengan teori penjajaran TDF (Terminal Digit Filing) , tidak sesuai dengan buku pedoman dan tata laksana rekam medis RSUD Kelet Jepara, yang akan berdampak pada tingginya tingkat kejadian miss file. Dengan prosentase 25% DRM tidak sesuai (dilihat pada bulan Februari 2013 dari 200 urutan penjajaran). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan oleh urusan penyimpanan kepada konsumennya. (1)

Pengertian penyimpanan adalah proses atau kegiatan pengurusan atau pengaturan arsip dengan mempergunakan suatu sistem tertentu, sehingga arsip-arsip dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan. Arsip juga disebut sebagai berkas atau rekaman.(7)

Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan meningkatkan ketrampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.(8)

Untuk dapat melaksanakan protap dengan baik diperlukan upaya pengembangan diri, pengembangan diri adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pelatihan, pengalaman kerja dan studi pustaka. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktifitas ekonomi. Latihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis guna meningkatkan ketrampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuannya.(8) Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan

karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas tersebut, adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, pengalaman kerja digunakan sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.⁽⁸⁾ Studi pustaka adalah kegiatan petugas dalam mencari atau membaca buku mengenai rekam medis.

Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau kebijakan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman kerja.⁽⁹⁾

Berdasarkan beberapa temuan permasalahan di urusan penyimpanan di atas, bagaimana kepatuhan petugas terhadap protap dan pengembangan diri petugas penyimpanan di bagian Rekam medis RSUD Kelet Jepara.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan terhadap protap dan pengembangan diri petugas penyimpanan di bagian rekam medis RSUD Kelet Jepara, tujuan khusus yaitu mengetahui latar belakang pendidikan petugas penyimpanan di bagian rekam medis RSUD Kelet Jepara, mendeskripsikan gambaran pengembangan diri petugas penyimpanan di bagian rekam medis RSUD Kelet Jepara berdasarkan pengalaman kerja, pelatihan dan studi pustaka. Mengetahui kepatuhan petugas terhadap protap di bagian filing rekam medis RSUD Kelet Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta rancangan penelitian *Cross-sectional*. Dengan variabel penelitian; (1) latar belakang pendidikan; (2) pengembangan diri yaitu pelatihan, pengalaman kerja, studi pustaka; (3) kepatuhan. Populasi pada semua petugas filing dengan total 7 petugas, menggunakan lembar cek list observasi untuk menilai protap dan panduan wawancara untuk mengetahui pengalaman kerja, pelatihan dan studi pustaka.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Latar belakang pendidikan petugas penyimpanan di bagian rekam medis RSUD Kelet Jepara

Bagian Rekam medis RSUD Kelet Jepara terdiri dari 11 petugas dimana 7 (tujuh) diantaranya adalah petugas di urusan penyimpanan Dokumen rekam medis.

Tabel 4.2 Latar belakang pendidikan petugas penyimpanan

	Responden	Jenis Pendidikan
	A	D3 RM
	B	D3 keperawatan
	C	SMA
	D	SMA
	E	SMA
	F	SMA
	G	D3 RM

Sumber : diambil pada tanggal 27-28 Mei 2013

Dari penelitian yang telah dijabarkan diatas, latar belakang pendidikan petugas penyimpanan di bagian rekam Medis RSUD Kelet Jepara adalah Dua orang lulusan D3 Rekam Medis, Satu Orang D3 keperawatan dan Empat Orang lulusan SMA. Pengetahuan mengenai rekam medis sebagian petugas didapat dari pengarahan kepala Bagian Rekam Medis serta latihan selama orientasi dan sebagian lagi melalui pelatihan-pelatihan. Salah satu syarat penting pada pegawai kearsipan yaitu⁽²⁾ lulusan sekolah menengah dan mempunyai kecerdasan rata-rata yang normal.

Untuk syarat latar belakang pendidikan adalah minimal lulusan sekolah menengah telah dipenuhi oleh seluruh petugas di urusan penyimpanan di bagian rekam medis RSUD Kelat Jepara. Tetapi untuk menduduki jabatan fungsional tenaga rekam medis di Rumah Sakit adalah harus lulusan rekam medis.⁽³⁾

2. Gambaran pengembangan diri petugas penyimpanan di bagian Rekam Medis RSUD Kelet Jepara berdasarkan pengalaman kerja, pelatihan dan studi pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden mengenai pengalaman kerja, pelatihan, studi pustaka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 pengalaman kerja, pelatihan dan studi pustaka

No	Responden	Pengalaman Kerja	Pelatihan	Studi pustaka
1	A	RSUD KARTINI	FILLING	protap
2	B	-	-	protap
3	C	-	-	protap
4	D	-	-	protap
5	E	-	-	protap
6	F	-	-	protap
7	G	RSJ	FILLING	protap

Sumber : diambil pada tanggal 27-28 Mei 2013

Dilihat dari hasil tabel diatas, hanya dua responden yang memiliki pengalaman kerja sebelum bekerja di bagian penyimpanan RSUD Kelat Jepara, sedangkan lima responden lain tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Begitu juga dengan yang pernah mengikuti pelatihan hanya dua responden sedang lima responden belum pernah

mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk studi pustaka seluruh responden menyatakan hanya dari protap yang ditetapkan oleh RSUD Kelet Jepara.

a. Pelatihan

Pelatihan mengenai rekam medis belum pernah diadakan, pelatihan mengenai penyimpanan kepada petugas penyimpanan dilakukan pada awal mulai bekerja yaitu pada masa orientasi dengan menjelaskan mengenai Visi, misi, Tujuan serta protap bagian penyimpanan yang dilakukan oleh kepala bagian Rekam medis dan dibantu dengan buku pedoman serta tata laksana rekam medis. Petugas diwajibkan membaca dan memahami isi dari buku pedoman tersebut yang nantinya akan membantu petugas penyimpanan dalam bekerja pada bagiannya dengan bimbingan petugas lainnya.

Dari hasil penelitian terdapat 2 responden yang pernah mengikuti pelatihan, pelatihan tersebut antara lain mengenai pelatihan filling hal itu sudah sesuai dengan pekerjaan responden yaitu bagian penyimpanan, sedangkan 5 responden lain belum pernah mengikuti pelatihan, pelatihan yang ingin diikuti oleh responden adalah pelatihan tentang Filing.

Konsep pelatihan dan pengembangan secara terus-menerus merupakan salah satu cara untuk mengatasi kurangnya pemahaman petugas penyimpanan tentang pengetahuan mengenai penyimpanan (¹). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan diri petugas antara lain melalui pelatihan secara khusus mengenai Rekam medis yang dapat meningkatkan pengetahuan dari petugas.

b. Pengalaman kerja

Dari hasil penelitian yang dijabarkan di table 4.2 yaitu dari 7 petugas penyimpanan hanya 2 responden yang memiliki pengalaman kerja di bidang rekam medis sedangkan yang lainnya belum pernah mempunyai pengalaman kerja di bidang rekam medis. Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, kecermatan petugas penyimpanan masih kurang dengan masih adanya berkas yang terbalik-balik penempatannya dalam rak penyimpanan. Petugas penyimpanan masih kurang teliti dan cermat dalam melihat perbedaan-perbedaan kecil yang terdapat pada DRM hal itu dikarenakan petugas minim pengalaman kerja di bidang Rekam Medis.

c. Studi pustaka

Sedangkan mengenai studi pustaka seluruh responden menyatakan hanya dari protap yang ditetapkan oleh RSUD Kelet Jepara.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang pendidikan petugas penyimpanan di Bagian rekam medis RSUD Kelat Jepara adalah dua orang lulusan D3 rekam medis, satu orang lulusan D3 keparawatan dan Empat orang lulusan SMA. Pengetahuan mengenai Rekam medis petugas didapat dari pengarahan kepala bagian Rekam Medis dan pelatihan-pelatihan lain, namun petugas penyimpanan masih kurang memahami tentang pengetahuan mengenai penyimpanan Dokumen rekam medis.

3. Kepatuhan petugas terhadap protap di bagian fiing rekam medis RSUD Kelet Jepara.

Hasil cek list observasi Tinjauan kepatuhan petugas terhadap Protap di bagian Penyimpanan rekam medis RSUD Kelet Jepara Dapat dilihat dalam table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil cek list observasi Tinjauan kepatuhan petugas terhadap Protap

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PETUGAS							JML		
		A	B	C	D	E	F	G	1	2	
1	Menerima KK dan DRM yang sudah lengkap dan sudah dikode	2	2	2	2	2	2	2	-	7	
2	Menyimpan DRM yang sudah lengkap ke Rak sesuai metode yang digunakan	2	2	2	2	2	2	2	-	7	
3	Menerima tracer yang sudah dicatat terisi dari unit pengguna untuk pelayanan pasien	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
4	Mencari nomor rekam medis sesuai dengan permintaan pada tracer	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
5	Menyelipkan tracer pada DRM yang sudah ditemukan	2	2	2	2	2	2	2	-	7	
6	Mengambil DRM yang sudah ditemukan	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
7	Mencatat penggunaan DRM pada buku catatan penggunaan DRM (bon pinjam DRM)	2	2	2	2	2	2	2	-	7	
8	Menandatangani dan meminta tanda tangan penerima DRM pada buku catatan penggunaan DRM	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
9	Melakukan penyisiran untuk mengembalikan DRM yang salah letak	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
10	Mencatat nomor-nomor rekam medis yang sudah waktunya di retensi sesuai dengan ketentuan jadwal retensi. Data tersebut diperoleh dari KIUP, bila belum menggunakan KIUP dapat pula diperoleh dari buku register pendaftaran pasien rajal dan ranap	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
11	Menulis pada tracer dengan keterangan bahwa DRM tersebut diretensi dan disimpan pada rak DRM in aktif.	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
12	Menyimpan DRM in aktif berdasarkan urutan tanggal terakhir berobat dan dikelompokkan berdasarkan jenis penyakit	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
13	Mengambil DRM in aktif yang sudah saatnya dapat dimusnahkan (disimpan dalam keadaan in aktif minimal selama 2 tahun dihitung dari saat disimpan sebagai DRM in aktif).	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
14	Menghitung tingkat penggunaan DRM per bulan atau per tribulan.	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
15	Menghitung tingkat kebandelan terhadap pencatatan kelengkapan isi DRM per bulan (DMR	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
16	Menghitung tingkat kehilangan DRM	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
17	Setiap bulan melaporkan tingkat ketidaklengkapan dokumen rekam medis pada Panitia Rekam Medis untuk ditindaklanjuti	1	1	1	1	1	1	1	7	-	
Kepatuhan terhadap aspek protap		Jumlah	4	4	4	4	4	4	4	14	4
		%	22	22	22	22	22	22	22	22	78

Sumber : diambil pada tanggal 27-31 Mei 2013

Keterangan : 1= tidak patuh/tidak melakukan, 2= patuh

Dilihat dari data hasil penelitian di table 4.3 memperlihatkan banyak aspek yang tidak dilaksanakan oleh petugas penyimpanan yaitu pada aspek 3,4,6,12,13,14,15,16,17,18 petugas tidak melakukan, serta pada aspek 8,9,10,11 terdapat beberapa petugas tidak patuh karena hanya melakukan beberapa kali saja adapun pada aspek 1,2,5,7 semua petugas melakukan yaitu dianggap patuh terhadap aspek tersebut. Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi,standart atau kebijakan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu, kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yaitu pendidikan,pelatihan kerja dan pengalaman kerja.

Dilihat dari hasil penelitian Tinjauan kepatuhan terhadap protap dan pengembangan diri petugas penyimpanan di bagian Rekam medis RSUD Kelet Jepara, sebagian besar tidak melaksanakan sesuai dengan protap yang telah ditetapkan di RSUD Kelet Jepara, sehingga dapat dikatakan tidak patuh terhadap protap karena beberapa petugas memiliki pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman kerja yang minim.

Dilihat dari hasil data diatas seluruh responden dapat dinyatakan tidak patuh karena hanya memiliki presentase kepatuhan sebesar 22% dari seluruh aspek protap.Jika dilihat dari aspek yang diamati hanya empat aspek yang dipatuhi oleh responden yaitu aspek 1,2,5 dan 7.

KESIMPULAN

- 1.Petugas penyimpanan di Bagian rekam medis RSUD Kelet Jepara ada dua orang lulusan D3 rekam medis, satu orang lulusan D3 keparawatan dan Empat orang lulusan SMA. Berdasarkan kearsipan sudah sesuai tetapi berdasarkan jabatan fungsional belum sesuai.
- 2.Pelatihan mengenai penyimpanan kepada petugas penyimpanan dilakukan pada awal mulai bekerja yaitu pada masa orientasi dengan menjelaskan mengenai Visi,misi, Tujun serta protap bagian penyimpanan Sedangkan mengenai studi pustaka seluruh responden menyatakan hanya dari protap yang ditetapkan oleh RSUD Kelet Jepara. Sera pengalaman kerja yang masih minim.
- 3.Sarana penunjang yang ada di penyimpanan RSUD Kelet Jepara sudah cukup lengkap sehingga diharapkan dapat melakukan pelayanan terhadap pasien dengan baik.

4. Petugas bagian penyimpanan sebagian besar tidak melaksanakan sesuai dengan protap yang telah ditetapkan di RSUD Kelet Jepara, sehingga dapat dikatakan tidak patuh terhadap protap karena beberapa petugas memiliki pendidikan yang tidak sesuai, kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan serta pengalaman kerja yang minim berdampak pada pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis, kecermatan petugas penyimpanan masih kurang dan kurang teliti serta cermat dalam melihat perbedaan-perbedaan kecil yang terdapat pada DRM.

SARAN

1. Perlunya dilakukan pelatihan khusus mengenai Rekam Medis kepada petugas penyimpanan di bagian Rekam Medis Untuk mengantisipasi kurangnya pemahaman petugas tentang pengetahuan mengenai penyimpanan Dokumen rekam medis.
2. Menambah referensi berupa buku-buku mengenai Rekam medis antara lain Buku Health Information Management (HIM) serta buku-buku yang berkaitan dengan Rekam Medis dan Kearsipan.
3. Perlu adanya fasilitas tugas belajar bagi petugas rekam medis untuk meneruskan pendidikan mengenai Rekam Medis, atau dengan adanya penambahan profesi rekam medis dibagian rekam medis dengan merekrut lulusan Rekam medis.
4. Melakukan evaluasi secara periodik untuk mengetahui kinerja petugas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, S. *Manajemen sumber daya manusia; Strategi keunggulan kompetitif; edisi pertama*. Yogyakarta, 2001.
2. Wursanto, *Kearsipan 2*. Yogyakarta: penerbit kanisius, 2007.
3. SK Menkes No. 699/Menkes/SK/V 2003
4. Permenkes / no. 267/ MENKES/ Per / III/ 2008
5. Prosedur tetap RSUD kelet Jepara, 2011
6. Soeroso, S. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit; Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: penerbit Buku kedokteran EGC, 2003.
7. Shofari, Bambang Dr. MMR,PSRM-2 *Sistem Rekam Medis Pelayanan Kesehatan UDINUS*, Semarang. 2006 (Tidak dipublikasikan)
8. Hasibuan, M.S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*; Edisi revisi. Jakarta: Bumi aksara. 2000
9. Muclas, M. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah mada university Press, 2005.

10. Ranupanjono, H. dan Husein, S. *Manajemen Personalia; Edisi ke empat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996.

